

# PEMANFAATAN MUSEUM VILLA YULIANA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI I MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

NOVIA FATMAWATI

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

## *Abstrak*

*Novia Fatmawati. 2019. Pemanfaatan Museum Villa Yuliana sebagai sumber Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Melalui Bimbingan Ibu Syarifah Balkis, dan Bapak Dr. Herman.*

*Hasil Penelitian ini bertujuan untuk. a).mengetahui Pengembangan pemanfaatan museum villa yuliana sebagai sumber belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo, b).Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai sumber belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo.*

*Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deksriptif. Sedangkan sumber dan jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh dari hasil wawancara, Guru IPS SMP Negeri 1 Marioriwawo, siswa SMP Negeri 1 marioriwawo, Pegawai museum villa yuliana. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip, serta dokumen yang diperoleh oleh penliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian iniyaitu dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, kemudian di analisi dengan teknik deskriptif kualitatif.*

*Dari hasil penelitian menunjukkan 1) Pengembangan pemanfaatan museum villa yuliana siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo yaitu: a) Museum sebagai tempat pemeliharaan budaya b) Tempat untu membina generasi muda c) Museum merupakan cermin untuk kebudayaan setempat d) Membuat manusia penuh kesadaran budaya sebagai alat penunjang pelajaran e) sebagai tempat bersejarah dan penyimpana berbagai macam peninggalan masa lampau 2) Efektivitas pemanfaatan museum villa yuliana sebagai sumber belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo a) Memberi pengalaman belajar langsung secara kongkrit kepada peserta didik b) dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru c) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan d) dapat memperluas cakrawala yang ada di dalam kelas e) dapat mengenalkan berbagai macam benda-benda sejarah melalui museum kepada para pelajar.*

**Kata Kunci :** *Pemanfaatan, Museum, Sumber Belajar, IPS*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan ( Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003).

Pemerintah daerah, setiap orang, dan masyarakat hukum adat dapat mendirikan Museum. Begitu isi pasal 3 ayat (1) Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2015 tentang museum. Kini peruseuman sudah memiliki satu peraturan pemerintah yang merupakan amanat Undang- undang No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya, yaitu pasal 18 ayat (5) yang menyebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai museum diatur dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut tentang cita-cita hidup manusia. Pendidikan juga akan memberikan arahan pada terwujudnya suatu cita-cita hidup manusia itu. Pendidikan dapat mengarahkan perkembangan kerja atau mempertahankan perkembangan manusia yang berlangsung sejak pertumbuhan sampai akhir hidupnya. Sehubungan dengan itu, dapat dikemukakan secara jelas bahwa pendidikan adalah tuntutan dan perkembangan anak manusia ke arah kedewasaan dalam arti segi individual,

moral serta sosial, mendidik adalah upaya pembinaan diri pribadi sikap mental anak didik.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia yakni pada keseluruhan aspek kepribadian manusia. Berbeda dengan bidang-bidang lain, seperti arsitektur, ekonomi dan sebagainya, yang berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, pendidikan lebih terkait langsung dengan pembentukan manusia, dalam hal ini pendidikan menentukan kompetensi manusia yang akan dihasilkannya.

Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat manusia. Pendidikan juga di pandang sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan seseorang. Di Indonesia iklim belajar dan mengajar sesuai dengan sifat pendidikan tetap dikembangkan. Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, maka pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih sehingga dalam proses selanjutnya akan memiliki kemampuan yang profesional baik dalam bekerja maupun berkarya. Kebijakan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah antara lain adalah dengan cara pemberian bantuan alat atau sarana dan prasarana pendidikan guna untuk kemajuan sekolah.

Pendidikan juga merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya

manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan, bukan hanya berfungsi sebagai gedung tempat belajar mengajar tetapi juga tempat berlangsungnya proses sosial dan kebudayaan. Proses belajar mengajar di sekolah adalah bukan sesuatu kegiatan yang eksklusif (terpisah dari yang lain) tetapi merupakan proses sosialisasi dan juga proses pembudayaan nilai-nilai yang dianut atau yang dihargai oleh masyarakat di sekelilingnya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Maka itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional bidang pendidikan.

Kegiatan belajar yang ideal seharusnya berlangsung dalam berbagai interaksi belajar, dan dibantu dengan berbagai macam alat bantu belajar atau sumber-sumber belajar. Penggunaan sumber-sumber belajar sangat penting dan relevan mengingat pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut sangat membantu di

dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Apalagi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada umumnya dan IPS sejarah pada khususnya yang cenderung harus menjelaskan konsep-konsep ilmu sosial dengan sangat abstrak.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kaitannya dengan penelitian ini adalah peningkatan mutu pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling mendukung. Salah satunya adalah ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Apakah seorang guru cukup hanya menggunakan metode penyampaian materi dengan lisan saja, atau metode lain yang lebih efektif dalam penyampaian pesan materi pengajaran.

Menurut seorang ahli pendidikan yang bernama W. M. Gregory menilai pendidikan di sekolah dewasa ini terlalu terpisah dari pengalaman dasar kehidupan modern. Sekolah terlalu sedikit memberi kesempatan adanya persepsi kesadaran, penyelidikan dan pengalaman yang sesungguhnya. Murid-murid memerlukan pengalaman dengan benda-benda yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari seperti kebun, warung, koleksi binatang hidup, serta widyawisata keberbagai perkebunan, pabrik, pusat pemadam kebakaran, tempat-tempat peninggalan sejarah, museum dan sebagainya.

Museum Villa Yuliana merupakan salah satu obyek karyawisata sejarah yang sangat potensial untuk meningkatkan pembelajaran IPS di sekolah. Objek-objek yang disimpan museum secara langsung akan memunculkan persepsi yang positif

terhadap proses pembelajaran sejarah khususnya sebagai sumber belajar sejarah.

Dari observasi saya sebelum melakukan penelitian menunjukkan bahwa museum Villa Yuliana di Soppeng belum di manfaatkan sebaik-baiknya sebagai sarana dan fasilitas dalam proses pembelajaran IPS sekolah-sekolah yang ada di Soppeng khususnya di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Ada berbagai sebab mengenai kurangnya pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah, antara lain: pengetahuan tentang permuseuman dari para guru IPS yang kurang memadai, belum adanya program kunjungan kemuseum bagi muridnya oleh pihak sekolah, terbatasnya waktu dan sebagainya. Selain itu kurangnya informasi yang dipublikasikan mengenai koleksi benda-benda sejarah oleh pihak museum Villa Yuliana menyebabkan kurang diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan sekolah pada khususnya

Atas hal diatas mendorong peneliti untuk mengkajinya, dan mengambil judul: Pemanfaatan Museum Villa Yuliana Sebagai Sumber Belajar Siswa IPS SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengembangan pemanfaatan museum Villa Yuliana siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana Efektivitas Pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai sumber belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai

sumber belajar siswa IPS Smp Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

2. Untuk mengetahui Efektivitas pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai sumber belajar siswa IPS Smp Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **a. Pengertian Museum**

Kata museum berasal dari kata Yunani kuno "Muse" kata muse sesungguhnya nama salah satu dewi diantara kesembilan dewi yang melambangkan cabang kegiatan atau ungkapan ilmu dan kesenian itu sendiri disebut "museion". Dengan demikian museum artinya tempat kerja ahli-ahli pikir/ilmuwan pada zaman itu. Segala peralatan yang mereka pergunakan untuk praktek dalam ruang laboratorium itu mereka simpan digedung tempat mereka bekerjanya. Lama kelamaan gedung tersebut merupakan tempat penyimpanan dan pengumpulan benda-benda yang akan diselidiki ataupun yang dijadikan objek untuk dipelajari.

Pengertian kata muse atau museion kemudian mengalami perkembangan arti dan berubah menjadi museum dengan pengertian sekarang. Jadi dalam hal ini hanyalah dapat dikemukakan bahwa istilah museum telah lama dipakai orang. Pada hakekatnya berarti sebagai tempat penyimpanan hasil kebudayaan Indonesia Menurut ICOM (Internasional Council Of Museum), museum merupakan suatu lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, merawat dan menghubungkan serta memamerkan benda-benda peninggalan sejarah untuk tujuan studi, penelitian dan rekreasi.

Museum merupakan suatu bangunan tempat orang-orang memelihara dan memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai-nilai

lestari. Misalnya peninggalan-peninggalan benda-benda kuno.

#### b. Manfaat Museum

Sebagai suatu lembaga atau organisasi juga merupakan suatu sistem. Sebagai suatu sistem museum terdiri dari berbagai elemen atau komponen yang satu sama lainnya berhubungan, berinteraksi.

Ada tiga komponen utama museum yaitu: tenaga, koleksi dan publik museum. Pada umumnya dapat dilihat hubungan fungsional yang akrab antara tenaga dengan koleksi museum. Baik yang menyangkut kegiatan pengumpulan, registrasi, presentasi, pameran koleksi, maupun yang berkaitan dengan berbagai cara pemberian informasi kepada publik museum sebegitu jauh belum banyak di singgung.

Museum dapat digunakan sebagai alat penunjang dan sebagai alat peraga serta budaya masa lampau. Dalam hal ini siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung peninggalan-peninggalan di masa lampau yang tersimpan di dalam museum. Dengan mendirikan berbagai museum, maka akan dapat memberikan manfaat yang besar. Berbagai manfaat museum tersebut di uraikan oleh antara lain:

- 1) Museum sebagai tempat memelihara warisan budaya.
- 2) Tempat untuk membina dan melatih generasi muda. Artinya mereka mampu menguasai seni kebudayaan bangsanya kemudian menciptakan kreasi baru dan kelestarian kesinambungan kebudayaan bangsa.
- 3) Museum merupakan cermin kebudayaan setempat di dalam lingkungan nasional.
- 4) Membuat manusia penuh kesadaran budaya.
- 5) Sebagai tempat pusat pendidikan masyarakat.
- 6) Sebagai alat penunjang pelajaran .

7) Meningkatkan rasa nasionalisme dan kebangsaan

#### c. Pengertian Sumber Belajar

Kegiatan belajar mengajar baik dan ideal adalah apabila dalam kegiatan belajar tersebut memanfaatkan sumber belajar, apalagi dalam pembelajaran sejarah, sumber belajar memiliki peranan yang amat penting.

Sumber belajar memiliki cakupan yang amat luas bisa dalam bentuk benda, orang atau lingkungan. Beberapa pengertian sumber belajar dapat di terangkan sebagai berikut:

1) Menurut Winatra putra Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar sejarah, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

2) Menurut Poerwodarminto Sumber belajar adalah benda, orang atau lingkungan yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas pemahaman siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

3) Sumber belajar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi proses dalam prestasi belajar seseorang adalah faktor-faktor instrumental yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang ingin di capai. Faktor-faktor instrumental itu meliputi antara lain: kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

Dengan makin majunya teknologi di bidang pendidikan dimana guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar maka sistem pendidikan haruslah dapat menjawab tantangan-tantangan zaman. Pendidikan haruslah juga memperhatikan dan mengikutsertakan sumber-sumber belajar lainnya agar tujuan pendidikan dapat di capai secara maksimal.

Dari definisi yang di kemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan sumber belajar adalah segala benda, orang atau lingkungan yang dapat digunakan sebagai alat

bantu untuk memperjelas pemahaman siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

#### d. Manfaat Sumber Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam tujuan belajar jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan kongkrit kepada peserta didik, misalnya karya wisata ke obyek-obyek seperti pabrik, pelabuhan, museum dan sebagainya
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin di adakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan kongkrit, misal denah, sketsa, foto, film, majalah, dan sebagainya
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala dan sajian yang ada di dalam kelas misal: buku-buku teks, foto film, nara sumber, majalah, dan sebagainya
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru misal buku bacaan, encyclopedia, majalah
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, misal sistem belajar jarak jauh, pengetahuan ruang yang menarik, stimulasi penggunaan film
- 6) Dapat memberi motivasi yang positif apabila di atur dan direncanakan pemanfaatan secara tepat
- 7) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misal buku teks, film dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir menganalisis dan berkembang lebih lanjut

#### B. Kerangka Konsep

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pengelola utama di dalam kelas. Kemampuan guru di dalam mengatur serta mengorganisir lingkungan yang

ada di sekitar peserta didik dapat mendorong peserta melakukan proses belajar secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Hal tersebut untuk menciptakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena keaktifannya siswa berperan serta untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di pelajarnya.

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak”.

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan khususnya dan sosial pada umumnya. Hal ini mengingat sifat dan hakikat dasar pendidikan sebagai proses sadar tujuan dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Masalah-masalah yang muncul dalam pendidikan berkenaan dengan proses pendidikan dan hasil yang diperolehnya dapat menjadi kajian utama penelitian kualitatif. Efisiensi, efektivitas, dan produktivitas proses pendidikan mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana gambaran pemanfaatan museum villa Yuliana dalam pengembangan sumber belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mariorowawo.

### C. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti berupa hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumentasi yang meliputi catatan, buku, foto, dan surat kabar.

Data yang diperoleh peneliti merupakan data yang bersumber langsung dari pihak-pihak atau instansi yang terkait, seperti data yang diperoleh dari pihak sekolah, guru, siswa/siswi SMP Negeri 1 Mariorowawo dan berbagai referensi yang berkaitan langsung dengan pembahasan tentang pemanfaatan museum villa Yuliana sebagai sumber belajar IPS.

#### D. Tahap-tahap penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pra laporan
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian
- 3) Tahap akhir

#### E. Fokus penelitian

Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Efektivitas pengembangan pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai sumber belajar IPS. Sebelum mengenal museum siswa terlebih dahulu menerima materi dengan pokok bahasan Perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalanya dengan demikian siswa akan mengerti tentang museum.

Pengertian Museum Villa Yuliana adalah sebagai wilayah yang pernah dijajah pemerintah hindia belanda, maka salah bentuk peninggalan

penjajah adalah dengan sebuah villa. Villa ini diberi nama Villa Yuliana, sesuai nama Raja Belanda yang memerintah saat itu Ratu Yuliana. Sumber belajar adalah kegiatan belajar mengajar baik dan ideal adalah dalam kegiatan belajar tersebut memanfaatkan sumber belajar, apalagi dalam pembelajaran IPS sumber belajar memiliki peranan penting.

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Observasi langsung

Observasi adalah pengamatan ke objek penelitian, dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu dikelas VII, VIII, IX Selanjutnya hasil observasi ini atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang ditujukan kepada siswa sebagai bahan penelitian atau pengamatan dan sebagai bahan untuk wawancara dengan guru IPS.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dengan arah tujuan serta tujuan yang telah ditentukan responden tersebut adalah guru IPS kelas VII – IX SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu Ibu Sumiati.

Data tambahan lainnya adalah diperoleh dari foto, baik itu foto tentang orang dan latar penelitian. Dengan foto ini diharapkan kredibilitas penelitian ini dapat dipertanggung

jawabkan karena telah sifat-sifatnya khas dari kasus yang diteliti dengan menggunakan foto.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat legger, agenda dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, luas dan letak sekolah, struktur kepengurusan, perkembangan siswa keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, dan lain sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

### G. Proses Pencatatan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif ( non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Pengumpulan data, Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding.

b) Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

### H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu:

#### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner

#### c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran lokasi penelitian

SMP Negeri 1 Marioriwawo adalah salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah kota Soppeng dan terletak di Jalan Takalala



Kecamatan Marioriwawa Kabupaten Soppeng. Secara umum berdasarkan analisis lingkungan strategis yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Marioriwawo terdapat beberapa faktor eksternal yang diuraikan sebagai berikut : secara geografis letak SMP Negeri 1 Marioriwawo berada di pinggiran Kota Soppeng, tepatnya di jalan Takalala Kecamatan Marioriwawa Kabupaten Soppeng, cukup mudah dijangkau dengan alat transportasi, seperti angkot, motor, mobil dan sebagainya. Kondisi lingkungan begitu segar dan cukup teduh karena banyak pepohonan yang rindang melingkupinya, serta terdapat kebun tanaman anggrek yang sangat lestari. Lokasi SMP Negeri 1 Marioriwawo tergolong strategis dalam mendukung terciptanya suasana kondusif untuk pendidikan dan pembelajaran karena jauh dari keramaian kota. Selain itu dari beberapa sekolah yang terdapat di kota Soppeng, SMP Negeri 1 Marioriwawo memiliki lahan yang paling luas sehingga memungkinkan sekolah untuk membangun infrastruktur pendukung yang memadai untuk penyelenggaraan pendidikan.

Saat ini kondisi pendidikan di SMP Negeri 1 Marioriwawo cukup baik, meskipun belum menjadi sekolah terfavorit di Kota Soppeng, namun telah menjadi sekolah yang cukup diperhitungkan. Ini terbukti dari tahun ke tahun jumlah pendaftar selalu melebihi daya tampung sehingga perlu diadakan seleksi untuk dapat menjadi peserta didik di SMP Negeri 1 Marioriwawo. Tenaga pendidiknya secara kualitas maupun kuantitas sudah memadai, secara umum sarana dan prasarana sudah mencukupi, situasi sekolah juga kondusif untuk belajar. Mutu lulusan juga semakin meningkat kualitasnya sejak ditetapkan menjadi Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional (SSN), melalui Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen

Pendidikan Nasional, Nomor : 960/c3/Kp/2005, tanggal 19 Juli 2005.

SMP Negeri 1 Marioriwawo dapat dikatakan telah lengkap, dimana telah tersedia ruang kelas yang representatif untuk pembelajaran, kantonguru yang baru direnovasi, kantor TU, serta ruang multimedia, ruang komputer, laboratorium, perpustakaan, lapangan Olahraga, ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, ruang serbaguna yang baru direnovasi, ruang kesenian yang telah memadai. Beberapa fasilitas non-pendidikan yang terdapat di SMP Negeri 1 Marioriwawo antara lain Mushola, kantin, tempat parkir yang telah tertata dengan baik dan dijaga kebersihannya.

## **B. Pembahasan**

1. Pengembangan pemanfaatan museum Villa Yuliana siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

1. Museum sebagai tempat pemeliharaan warisan budaya  
Salah satu pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai sumber pembelajaran yaitu sebagai tempat pemeliharaan budaya-budaya, masyarakat maupun pelajar dapat memahami dan mengetahui budaya-budaya peninggalan sejarah sehingga bisa menambah wawasan pengetahuan serta biasa mengenalkan ke masyarakat luar bukan hanya di Soppeng saja tetapi di luar kabupaten bahkan di mancanegara sebab museum ini salah satu peninggalan Belanda.

Dengan adanya Museum sebagai tempat pemeliharaan budaya dapat memperoleh informasi mengenai perjalanan budaya Indonesia. Sebab dengan adanya koleksi Museum dapat menginformasikan tentang perjalanan sejarah budaya bangsa Indonesia dari masa prasejarah, masa klasik hingga masa sekarang ini. Kita bisa memperoleh pengetahuan tentang identitas

budaya bangsa yang dikenal melalui karya-karya budaya yang tidak saja secara visual dapat dilihat dan dinikmati tetapi juga isi pesan nilai-nilai budaya yang menjadi latar belakang dari karya tersebut.

Museum sebagai media pembelajaran, berarti museum harus dapat dijadikan sarana untuk memahami kebudayaan dan sejarah suatu masyarakat, kelompok, atau bangsa oleh segala golongan. ,museum juga harus terbuka untuk umum sehingga semua pengetahuan yang ada di dalamnya bisa diakses oleh seluruh masyarakat dari semua golongan tanpa pengecualian.

Pemanfaatan sebagai sumber pembelajaran di SMP merupakan salah satu cara efektif untuk memperkenalkan budaya dan sejarah yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS yang diajarkan disekolah, karena dengan adanya pemanfaatan museum bisa menambah pemahaman mereka mengenai sejarah dan budaya.

## 2. Tempat untuk membina dan melatih generasi muda

Bukan hanya tempat untuk studi wisata dan sebagai museum peninggalan sejarah tetapi juga dijadikan sebagai tempat untuk mengasah dan melati bakat generasi muda untuk menciptakan kreatifitas yang mereka miliki, seperti halnya dalam sanggar kesenian, dan foto grafer yang dilakoni oleh para pencinta seni di kabupaten Soppeng.Ini merupakan suatu kebanggaan untuk generasi muda yang sellu melatih dan mencari ide ide baru untuk kreatifitas mereka, mereka selalu melakukan hal positif bukan hanya tinggal di rumah saja tanpa ada kegiatan yang tidak bermanfaat. Generasi muda saat ini lebih kreatif lagi dibandingkan masa masa sebelumnya, banyak memanfaatkan bangunan Museum Villa Yuliana sebagai latar konsep

kreatifitas mereka secara tidak langsung. Hal ini menggambarkan adanya minat mereka untuk mengembangkan dan melestarikan hal hal positif yang berkaitan dengan Museum Villa Yuliana. Dengan adanya hal seperti ini generasi muda tidak akan ketinggal dengan generasi generasi diluar sana mereka bisa ikut bersaing dengan para seniman yang terdahulu telah terjung d dunia kesenian dan kebudayaan. Tidak hanya itu dengan adanya bakat yang terpendam mereka bisa melatih bakat mereka demi terciptanya generasi yang cerdas.

## 3. Museum merupakan cermin kebudayaan setempat

Dari hasil penelitian bahwa museum Villa Yuliana merupakan cerminan hidup masyarakat Soppeng karena masyarakat di Kabupaten Soppeng ada sebagian yang masih percaya dengan adat istiadat Soppeng yang tidak bisa di lupakan begitu saja karena Soppeng adalah daerah yang penuh dengan adat istiadat budaya yang masih kental dari zaman dahulu.

Pemanfaatan pembelajaran museum Villa Yuliana ini sangat penting karena untuk dilestarikan kebudayaan yang merupakan cerminan kebudayaan masyarakat kabupaten Soppeng sebab jika bukan dari kami generasi penerus bangsa maka budaya dan adat istiadat di Soppeng bisa tergeser oleh pesatnya pengaruh dari luar. Maka dari situlah generasi penerus bangsa tetap melestarikan kebudayaan dan adat istiadat karena Indonesia kaya akan hal itu.dengan adanya perkembangan masa kemasa museum juga perlu untuk menghada[I tantangan global di mana kontak antarbudaya tidak dapat dielekkkan, termasuk berani menghadapi “image” museum yang dianggap kuna dan antic,

kemudian mengubahnya menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Dengan adanya pemanfaatan museum tentu memerlukan peningkatan-peningkatan agar Indonesia sebagai bangsa yang menghargai hasil karya pendahulunya dan melestarikan warisan budaya leluhur sehingga museum sebagai fasilitator masyarakat dengan peradaban budaya dapat diwujudkan.

Museum juga dapat diharapkan mampu menjadi mediator yang tidak membedakan kebudayaan antar daerah, tetapi tercipta peradaban yang multicultural, yaitu menjadikan perbedaan budaya menjadi suatu warna yang meramaikan khasanah kebudayaan bangsa sebagai identitas bangsa.

4. Membuat manusia penuh kesadaran budayasebagai alat penunjang pelajaran

Pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai sumber pembelajar di sekolah merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar serta kesadaran akan budaya. Bukan hanya untuk kalahngan siswa tetapi juga bagi masyarakat yang datang mengunjungi museum mereka bisa wisata sembari belajar mengenai budaya, sejarah, adat istiadat dan sejarah terbangunnya Villa Yuliana ini.

Dalam dunia pendidikan terdapat sebuah teori belajar yang mengatakan bahwa untuk lebih meningkatkan antara materi yang disampaikan dengan apa yang dapat dilihat peserta didik dilingkungannya secara nyata. Hal ini berarti, seorang peserta didik mampu lebih memahami sejarah dan budaya bangsanya, diperlukan sebagai bukti nyata, dan bisanya di simpan dalam museum sebagai bukti peninggalan sejarah.

Masyarakat yang datang tidak akan pulang tanpa membawa ilmu pengetahuan dari museum karena disana banyak sekali budaya-budaya dan cerita pada masa lalu yang bisa dijadikan pedoman sehari-hari. Maka dari itu peserta didik perlu diajak berkunjung ke museum yang berkaitan dengan kebudayaan . dengan demikian mereka memahami apa itu yang dimaksud dengan budaya, sekaligus memahami kebesaran Indonesia dalam kebudayaan berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya bangunan sejarah di kabupaten Soppeng merupakan bukti bahwa adanya kerajaan pada masa itu, yang sekarang dimanfaatkan bukan hanya sekedar tempat peninggalan sejarah melainkan juga sebagai sarana pembelajaran yang cukup efektif mengenalkan budaya kegenerasi penerus bangsa pada saat ini dan merupakan tempat wisata yang menarik minat pengunjungnya dengan nuansa yang ada di sekitaran museum Villa Yuliana.

5. Sebagai tempat bersejarah dan penyimpanan berbagai macam peninggalan masa lampau

Manfaat museum merupakan salah satu yang dapat menjadi media untuk mengenalkan dan mempelajari sejarah. Museum merujuk kepada bangunan tempat menyimpan khazanah sejarah purba atau yang lalu. Museum penting sebagai tempat kita memperdalam pengetahuan tentang sejarah masa lampau. Keberadaan museum di Indonesia sangatlah berpengaruh pada kebudayaan dan nilai-nilai sejarah nenek moyang yang akan diahliwariskan oleh generasi penerus.

Sebagai salah satu asset budaya yang harus diberdayakan seoptimal mungkin, tentunya fungsi dan manfaatnya harus direalisasikan

kepada masyarakat seperti penunjang pendidikan serta mengajak masyarakat agar bisa mengenal lebih jauh benda-benda budaya, yang meruoakan warisan leluhur bangsa. Pada akhirnya diharapkan akan timbul rasa peduli, memiliki, mencintai, dan melindungi benda-benda bersejarah yang ada di Indonesia.

Museum dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan museum sebagai media pembelajaran disebabkan karena kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelas suatu peristiwa. Hal ini memberikan berbagai kemudahan dalam memahami benda yang dipamerkan. Kemudahan yang diperoleh adalah karena di dalam museum telah disediakan berbagai media yang banyak memberikan informasi. Media tersebut dapat berupa model, realita, table, poster, atau system multimedia elektronik seperti media audiovisual.

Berkaitan dengan pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran, ada beberapa hal yang patut untuk diperhatikan, yaitu pemanfaatan museum dilakukan sesekali waktu saja. Hal ini disebabkan museum hanya bersifat sebagai penunjang dan media dalam proses pembelajaran. Hal ini juga disebabkan pemanfaatan media memiliki kelemahan dalam hal persiapan, ketersediaan, keterjangkauan dan juga pemanfaatan.

## 2. Efektivitas Pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai sumber belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan kongkrit kepada peserta didik

Dengan adanya pengalaman pembelajaran secara langsung ini bisa meningkatkan cara

belajar siswa dalam pengembangan pengetahuan, sebab pada masa kini siswa kebanyakan cendrung lalai akan pelajaran karena kebanyakan dari mereka sudah mengenal social media yang membuat mereka malas untuk belajar.

Tapi setelah adanya pelajaran di luar kelas bisa secara perlahan meningkatkan pembelajaran melalui pengalaman-pengalaman belajar saat kunjungan pembelajaran. Dengan kerja sama antara guru dan pihak pengelola Villa Yuliana secara tidak langsung bisa memberikan pengalaman belajar yang cukup efisien.

Dalam pembelajaran diluar sekolah pun guru adalah sebagai factor utama guna mengawasi proses pemnelajaran yang relevan dan proses pembelajaran tidak terkesan bosan bagi siswa dan tidak pula sebagai ajang bermain apabila dilakukan pembelajaran di luar sekolah. sebab kebanyakan anak anak juga tak luput dari kealaian saat lepas kendali oleh perhatian gurunya.

Dalam pembelajaran budaya memang diperlukan untuk melakukan tinjauan secara langsung untuk dapat berinteraksi dengan objek yang ada sehingga mendapat informasi yang akurat untuk dijadikan sebagai referensi pembelajaran.

2. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru

Adanya info yang bisa akurat dan memadai dengan adanya pemanfaatan sumber belajar di luar kelas sehingga tidak akan ketinggalan informasi-informasi mengenai budaya yang akan di selenggarakan karena di kabupaten Soppeng sering mengadakan lomba mengenai budaya.

Museum sebagai pusat penelitian berarti keberadaan museum bukan hanya tempat dimana benda-benda yang memiliki nilai penting dalam sebuah budaya disimpan dan dirawat. Tetapi museum juga sebagai tempat

para peneliti-peneliti untuk melakukan kajian-kajian guna mempelajari perkembangan budaya suatu bangsa, kelompok atau masyarakat. Seorang peneliti ketika melakukan penelitian terhadap budaya masyarakat di wilayah tertentu akan menjadikan museum sebagai tempat wajib untuk dikunjungi, karena benda-benda yang disimpan di museum adalah bukti konkret dari budaya suatu masyarakat. Dengan perannya sebagai pusat penelitian, museum juga memiliki kewajiban untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitian tentang benda-benda peninggalan masyarakat yang tersimpan di dalamnya, sehingga peran museum yang juga sebagai media pembelajaran terpenuhi. Dengan adanya informasi yang akurat dari kunjungan wisata ini siswa yang kreatif akan mengacu pada minat dan bakat mereka untuk menciptakan karya seni dan budaya yang bisa dijadikan manfaat dalam pembelajaran dan penelitian.

3. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin di adakan

Dalam pembelajaran siswa membutuhkan suasana yang berbeda meskipun hanya sekali dua kali dilakukan misalnya mengadakan kunjungan studi wisata ke tempat-tempat bersejarah yang mengandung berbagai budaya seperti museum Villa Yuliana, nuansa berbeda yang di dapatkan yaitu dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas siswa dapat berhadapan langsung dengan objek yang dikunjungi dan siswa cepat mengerti dengan penjelasan dari pemandu museum Villa Yuliana yang mungkin di dalam kelas tidak akan sama dengan pembelajaran di luar kelas. Masa sekarang siswa lebih cepat memahami dengan adanya kontak langsung maka dari itu siswa memiliki kewajiban untuk mereliasisasikan kemampuan mereka melalui pembelajaran tersebut, dimana mereka bisa

berinteraksi dan belajar tanpa adanya kebingungan dan kecanggungan untuk bertanya. Sebab dengan pembelajaran diluar kelas siswa lebih aktif karena mendapatkan hal hal yang mereka tidak ketahui dan bisa langsung bertanya sehingga bisa secara cepat memahami apa yang mereka ingin ketahui tidak lepas dari pengawasan guru-guru mereka. Dengan adanya pembelajaran seperti ini bisa menciptakan suasana baru dalam pembelajaran yang mungkin tidak didapatkan padapembelajaran dalam kelas. Dengan pembelajaran seperti ini siswa mampu mengeskpresikan kemampuan mereka.

4. Dapat menambah dan memperluas cakrawala dan sajian yang ada di dalam kelas

Pemanfaatan sumber pembelajaran mengenai museum villa yuliana dapat memperluas cakrawala dan sajian pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Karena setelah melakukan pembelajaran di luar kelas siswa diwajibkan untuk membuat laporan perjalanan setelah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang memacu semangat siswa untuk selalu belajar mengasah kemampuan, sebab setelah laporan selesai mereka ditugaskan lagi untuk memaparkan laporan mereka di depan teman-temannya yang lain demi menunjang pembelajaran yang efektif.

Pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran dapat pula memberikan respon positif pada mata pelajaran sejarah, baik sejarah local, sejarah nasional, dan sejarah dunia. Selain pembelajaran menggunakan buku ada baiknya pula untk mengunjungi museum sebagai tempat peninggalan sejarah tetapi belajar merupakan bagian dari hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan masyarakat. Selain itu belajar adalah perilaku responsive yang kuat

terhadap informasi baru sepanjang kehidupan manusia.

Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami serta menjelaskan proses perkembangan dan perubahan pada tatanan keberagaman budaya dan masyarakat dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

5. Dapat mengenalkan berbagai macam benda-benda sejarah melalui Museum kepada pelajar.

Dengan berkunjung ke museum siswa dapat melihat benda nyata peninggalan sejarah yang dapat diamati secara langsung, dengan memperkenalkan benda-benda sejarah kepada siswa, dapat meangsang otak siswa untuk memahami akan fungsi dan manfaat museum.

Benda-benda hasil budaya manusia di dalam museum merupakan sumber primer sebuah peristiwa sejarah sehingga dapat disimpulkan museum dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Terutama karena fungsinya sebagai penyedia ilmu pengetahuan dan edukasi bagi masyarakat. Museum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan pada pembelajaran sejarah, karena posisi museum sebagai institusi pendidikan.

Lawatan sejarah atau karya wisata merupakan metode yang dapat digunakan untuk pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran.

Karena museum termasuk sumber belajar yang sudah tersedia yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang berkualitas. Begitu juga dengan museum Villa Yuliana yang dapat dimanfaatkan oleh siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo sebagai sumber pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan pemanfaatan museum Villa Yuliana siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah a) Museum sebagai tempat pemeliharaan warisan budaya, b) Tempat untuk membina dan melatih generasi muda, c) Museum merupakan cermin kebudayaan setempat, d) Membuat manusia penuh kesadaran budayasebagai alat penunjang pelajaran, e) Sebagai tempat bersejarah dan penyimpanan berbagai macam peninggalan masa lampau.

2. Efektivitas pemanfaatan museum Villa Yuliana sebagai sumber belajar Ips siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo adalah a) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan kongkrit kepada peserta didik, b) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, c) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin di adakan, d) Dapat menambah dan memperluas cakrawala dan sajian yang ada di dalam kelas, e) Dapat mengenalkan berbagai macam benda-benda sejarah melalui Museum kepada para pelajar.

### B. Implikasi

Dengan adanya pemanfaatan pembelajaran di museum Villa Yuliana dapat mengembangkan minat dan pengetahuan siswa mengenai budaya dan sejarah yang bermanfaat bagi kehidupan untuk melestarikan budaya dan peninggalan sejarah dengan adanya proses belajar seperti ini.

### C. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Pemanfaatan museum sebagai tempat pemeliharaan budaya dan sejarah bagi masyarakat maupun pelajar dapat memahami

dan mengetahui budaya-budaya peninggalan sejarah.

2. Efektivitas pemanfaatan museum agar mengetahui sejarah Villa Yuliana dan agar lebih memperhatikan nilai-nilai budaya dan pembelajaran disekolah. Dapat menumbuhkan rasa kebudayaan agar siswa mengharagai dan mengapresiasi peninggalan sejarah dengan cara mengefektifkan pembelajaran budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin. B. 1997/1998. Benda – Benda Sejarah Peninggalan Kerajaan Wajo dan Soppeng.

Djufri, Muhammad & Iyas, Baharuddin. 2007. Pengantar Metode Penelitian Sosial. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Hamid.1983. Sejarah kabupaten Daerah TK II.Ujung Pandang. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ujung Pandang.

Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nayaruddin, Anwar. 2008. Yuk Rekreasi ke Soppeng. Makassar Pustaka Refleksi

Purwanto, Ngalim. 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sitepu, M.A. 2014. Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi. Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi. Arikunto. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : BumiAksara

Triwiyanto, Teguh. 2015. Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara

Wina Sanjaya , 2008. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta : Prendamedia Group

Yaumi, Muhammad. 2013. Prinsip–Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua. Catatan ke-3. Jakarta : kencana